

Transformasi sistem informasi akuntansi menuju enterprise resource planning pada PT. Cipta Daya Inovasi

Muhammad Yusuf Tamim*, Isti Rahayu

Progam Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Alamat Email Korespondensi: m.y.tamim3203@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine the transformation process of the accounting information system at PT. Cipta Daya Inovasi, from a manual system to an integrated system based on Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo. The research method used is descriptive with a qualitative approach, employing techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the transformation was carried out to improve efficiency, accuracy, and financial data integration in order to support reporting and consolidation processes with the holding company. The implementation process began with the application of the Sales and Expenses modules. The company's human resources demonstrated a high level of readiness after comprehensive training, enabling them to adapt to and operate the system effectively. Overall, the implementation of ERP Odoo has proven to enhance the effectiveness of financial reporting, facilitate the consolidation process, and support the company's digital transformation initiatives.

Keywords: Enterprise Resource Planning, Accounting Information System, Odoo, Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pesat transformasi digital telah mempengaruhi berbagai macam sektor industri, termasuk dalam pengelolaan sumber daya organisasi (Hersusetiyati et al., 2024). Di tengah perkembangan tersebut transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing (Zega et al., 2025). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah memperketat persaingan bisnis, sehingga perusahaan dituntut untuk terus mengikuti lingkungan yang dinamis (Alaskari et al., 2021). Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan, khususnya perusahaan yang memiliki kompleksitas operasional yang besar dan frekuensi transaksi tinggi (Defitri et al., 2025).

Sistem informasi bermanfaat bagi pengguna untuk mempermudah siklus kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan (Galih & Fahmi, 2023). Sistem Informasi memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas operasional serta manajerial suatu perusahaan (Safitri, 2018). Akan tetapi, Sistem informasi klasik terdiri dari berbagai sistem yang berjalan secara terpisah antar departemen sehingga seringkali menimbulkan keterlambatan informasi (Febrianto et al., 2022). Salah satu kunci agar perusahaan mampu berjalan lebih cepat, efisien, dan berbiaya rendah adalah melalui penerapan sistem informasi yang terintegrasi (Monk & Wagner, 2008). Menurut Munir et al. (2025), adanya integrasi membuat pertukaran informasi menjadi lebih mudah, akurasi data meningkat, dan efisiensi terhadap pengelolaan sumber daya organisasi.

Enterprise Resource Planning (ERP) menjadi solusi yang menawarkan suatu struktur sistem informasi yang saling terintegrasi sehingga dapat digunakan untuk membantu peningkatan efisiensi perusahaan (Ramadhanti & Saad, 2024). ERP juga mendukung perencanaan dan evaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh.

PT. Cipta Daya Inovasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembelajaran dengan dua jenis program utama, yaitu program coding robot yang dilaksanakan secara *offline* dan pembelajaran guru yang dilakukan penuh secara *online*. Seiring bertambahnya jumlah peserta dan transaksi, perusahaan mulai menghadapi tantangan dalam pengelolaan data. Volume transaksi yang mencapai puluhan ribu per periode jika dikelola secara manual akan memerlukan waktu, tenaga, serta berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan mengembangkan *website internal* yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan. Meskipun penjualan telah dicatat dalam *website*, penjumlahan masih harus dilakukan secara manual menggunakan Excel. Akibatnya, terjadi duplikasi pekerjaan yang tidak efisien. Selain itu, pencatatan beban dan transaksi lainnya juga masih dilakukan secara manual melalui Excel. Kondisi ini menimbulkan permasalahan baru ketika perusahaan menyusun laporan keuangan.

Perusahaan membutuhkan sistem yang memiliki seluruh fungsi yang dibuat dalam bentuk modul-modul berbeda tetapi saling terintegrasi (Amalia & Syaifullah, 2024). Berdasarkan pertimbangan tersebut, perusahaan memutuskan untuk menerapkan sistem keuangan dan akuntansi menggunakan ERP berbasis Odoo. Odoo merupakan aplikasi *open-source* yang menyediakan modul dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Lestari & Suhendi, 2017). Dengan implementasi ERP-Odoo diharapkan mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis termasuk seluruh kebutuhan pencatatan keuangan perusahaan (Anjani et al., 2024). Karena implementasi ERP dapat mendukung proses bisnis perusahaan (Ramadhanti & Saad, 2024). Fokus implementasi ERP-Odoo di PT. Cipta Daya Inovasi diarahkan pada dua aspek utama, yaitu penjualan dan beban. Dimana modul penjualan Odoo membantu dalam membuat penawaran, melihat pesanan, sampai dengan pencatatan transaksi (Amalia & Syaifullah, 2024). Penjualan menjadi sumber utama perusahaan, sedangkan beban merupakan komponen yang secara langsung memengaruhi laba bersih. Dengan demikian, integrasi keduanya dalam sistem menjadi prioritas agar perusahaan dapat memperoleh gambaran keuangan yang lebih efisien, akurat, dan *real-time*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran urgensi penerapan ERP berbasis, khususnya dalam mendukung penyusunan laporan keuangan, dengan fokus utama pada, proses transformasi sistem informasi akuntansi pada PT. Cipta Daya Inovasi dari sistem manual menuju sistem terintegrasi berbasis ERP Odoo, tingkat kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi sistem informasi akuntansi menuju ERP Odoo, implementasi modul Odoo, khususnya pada siklus penjualan dan beban dalam mendukung penyusunan laporan laba rugi, dan kendala yang dihadapi perusahaan dalam proses implementasi ERP berbasis Odoo serta bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasinya.

TINJAUAN LITERATUR

Transformasi Digital Dalam Akuntansi

Transformasi digital merupakan pemanfaatan teknologi digital yang mengubah model pengelolaan dan analisis data (Erwin et al., 2023). Pemanfaatan teknologi menjadi perubahan dalam cara sebuah bisnis atau organisasi beroperasi serta berkomunikasi (Andersson, 2018). Tujuan utama dari transformasi ini adalah untuk mencapai sasaran strategis perusahaan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Andersson, 2018).

Transformasi digital tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi baru, tetapi juga pada persiapan perubahan budaya kerja serta peningkatan keterampilan karyawan agar dapat mendukung penerapan teknologi digital dalam kegiatan operasional. Upaya tersebut meliputi pelatihan bagi karyawan, serta penguatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data (Erwin et al., 2023). Transformasi teknologi juga menyebabkan meluasnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang secara signifikan mengubah cara data keuangan dikumpulkan, dicatat, diproses, dan diubah menjadi informasi (Olamide, 2024).

Transformasi digital pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menghimpun, memproses, menganalisis, dan menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan sesuai (Olamide, 2024). Adopsi sistem informasi berbasis digital

memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih efisien, mencatat transaksi secara akurat, dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis (Wenardi et al., 2025).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016), Sistem Informasi merupakan sebuah sistem tersusun atas subsistem-subsistem yang saling mendukung dan berkontribusi terhadap sistem yang lebih besar. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dalam organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan serta berfungsi menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk manajemen dalam pengambilan keputusan (GAOL, 2023). SIA juga berperan dalam mencatat transaksi ke dalam catatan keuangan seperti jurnal, serta mendistribusikan informasi keuangan penting yang bermanfaat bagi operasional (Hall, 2008). Sejalan dengan Romney & Steinbart (2016) yang menjelaskan bagaimana SIA berperan sebagai pengolahan data yang menerima berbagai informasi dari transaksi antar berbagai pihak.

Informasi yang diproses dalam sistem informasi akuntansi mencakup aktivitas yang terjadi, sumber daya yang terlibat, serta pihak-pihak yang berpartisipasi misalnya dalam transaksi penjualan, tanggal transaksi, jumlah, jenis barang atau jasa yang dijual, harga per unit, *customer*, dan tenaga penjual (Romney & Steinbart, 2016). Agar setiap transaksi yang terjadi dapat ditangani secara efisien, perusahaan mengelompokkan berdasarkan karakteristik yang serupa ke dalam siklus penjualan (*revenue cycle*) dan siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) (Hall, 2008).

Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem yang berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis ke dalam satu platform terpadu. ERP pada dasarnya merupakan perangkat lunak multi-modul yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan efisiensi perencanaan sumber daya, pengendalian manajemen, serta pengawasan operasional. Sistem ini memungkinkan integrasi lintas fungsi (Migunani, 2023). Monk & Wagner (2008) menyatakan bahwa ERP merupakan sistem yang dapat membantu perusahaan mengintegrasikan seluruh operasinya melalui lingkungan komputasi terpadu di seluruh organisasi.

ERP berperan dalam mengintegrasikan informasi keuangan, mengelola pesanan dan persediaan, menganalisis data pelanggan, menstandarkan serta mempercepat proses produksi, mengelola sumber daya manusia, menangani proses pengadaan, hingga menyusun laporan keuangan, pajak, dan penjualan secara lebih efisien (Febrianto et al., 2022). Sebuah survei pada tahun 2023 menunjukkan bahwa bisnis yang menyewa konsultan perangkat lunak untuk mengimplementasikan sistem ERP atau sistem bisnis mencapai 85%, di antaranya 77% menyatakan bahwa faktor keberhasilan paling penting adalah dukungan, sedangkan 60% lainnya menilai bahwa keterampilan utama yang dibutuhkan untuk implementasi yang sukses adalah komunikasi yang efektif dengan seluruh pemangku kepentingan (Schwarz, 2024).

Di Indonesia terdapat beberapa vendor ERP yang menjadi pilihan perusahaan dalam melakukan transformasi digital seperti, Impact yang berfokus pada efisiensi proses bisnis dan integrasi sistem lokal, SAP memiliki kelebihan untuk dipergunakan pada perusahaan-perusahaan dengan kebutuhan kompleks, Microsoft Dynamics unggul dalam integrasi dengan ekosistem Microsoft, Odoo dikenal fleksibel dan mudah disesuaikan dengan berbagai ukuran bisnis, sedangkan Oracle Netsuite menawarkan solusi berbasis cloud yang cepat dan modern (Weinberg, 2025).

Odoo

Odoo merupakan perangkat lunak *open-source* yang dirancang untuk membantu bisnis dalam mengelola berbagai aspek operasional secara efisien (GSI, 2025). ERP Odoo mampu menyatukan berbagai fungsi bisnis dalam satu sistem terpadu, mencakup proses penjualan, manajemen inventaris, hingga distribusi produk (Hersusetiyati et al., 2024). Menurut Anjani et al. (2024) penerapan Odoo melalui berbagai modul mempermudah pelaksanaan pekerjaan, sehingga kinerja dapat dilakukan secara lebih optimal. Dengan sistem yang terintegrasi, memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi proses bisnis, meningkatkan produktivitas, serta mengoptimalkan manajemen data (GSI, 2025).

Menurut Alaskari et al. (2021), proses implementasi dapat dilakukan melalui sembilan fase yang dapat dilakukan agar implementasi dapat berjalan optimal. Tahapan pertama adalah analisis proses, yaitu pemetaan alur kerja dan identifikasi kebutuhan sistem berdasarkan kondisi perusahaan. Selanjutnya, ditetapkan ruang lingkup pekerjaan (*Scope of Work*) untuk menentukan modul yang akan diterapkan dan kebutuhan penyesuaian sistem. Fase berikutnya adalah penyusunan rencana proyek yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian tanggung jawab, serta rencana pengujian dan pelatihan. Setelah itu, dilakukan pembangunan sistem yang meliputi konfigurasi modul, penyesuaian tampilan, pembuatan laporan, serta pengaturan hak akses pengguna. Tahap kelima berupa penyusunan prosedur operasional standar (SOP) untuk memastikan setiap proses dalam sistem ERP berbasis Odoo dijalankan sesuai pedoman. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan migrasi data yang mencakup pengumpulan, pemetaan, dan pengujian data sebelum diunggah ke sistem baru. Pada fase ketujuh, dilakukan uji penerimaan pengguna untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan operasional. Setelah itu, pengguna diberikan pelatihan agar mampu mengoperasikan sistem secara efektif pada fase kedelapan. Tahap terakhir adalah *go-live*, yaitu saat sistem ERP mulai digunakan secara penuh dalam operasional perusahaan dan dilakukan pendampingan untuk menjaga stabilitas serta efektivitas penggunaan sistem.

Secara keseluruhan terdapat beberapa modul utama yang saling terintegrasi untuk membantu pengelolaan bisnis secara menyeluruh. Modul Penjualan dan CRM berfungsi untuk mengelola proses penjualan, hubungan pelanggan, serta aktivitas pemasaran. Modul *Inventory*, *Purchasing*, dan *Manufacturing* mendukung pengelolaan stok, pembelian, serta proses produksi secara efisien. Modul *Accounting* menyediakan fitur pencatatan keuangan, pelaporan, dan perpajakan, sementara *Human Resources* membantu mengelola karyawan, absensi, dan penggajian. Selain itu, *Project Management* dan *Timesheets* digunakan untuk mengatur proyek dan pelacakan waktu kerja. Modul *Website*, *Marketing*, dan *Point of Sale* (POS) memperluas jangkauan bisnis melalui *e-commerce*, kampanye digital, dan transaksi ritel. Adapun *Helpdesk* dan *Fleet Management* mendukung layanan pelanggan serta pengelolaan armada kendaraan (Kharisma, 2024).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk memahami gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi atau tidak dapat diukur secara akurat (Mulyani & Harahap, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Tunggal (*Single Case Study*). Desain ini merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu peristiwa, aktivitas, atau aktivitas perusahaan (W. Creswell & D. Creswell, 2018). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari PT. Cipta Daya Inovasi dalam proses implementasi ERP. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama berupa narasi, perspektif, pengalaman, dan justifikasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Data sekunder berupa dokumen, arsip, dan catatan internal yang relevan. Data ini mencakup dokumen perencanaan perkembangan implementasi ERP, *Standard Operating Procedure* (SOP) sebelum dan sesudah implementasi Odoo, serta laporan internal terkait integrasi modul penjualan dan beban.

Penelitian menggunakan pendekatan wawancara, pengumpulan dokumen, dan observasi seluruh aktivitas yang terjadi sekaligus menggali pengalaman dan pandangan partisipan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (W. Creswell & D. Creswell, 2018). Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu agar data yang diperoleh relevan dan mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang diteliti serta memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2013). Pertanyaan wawancara disusun secara terstruktur untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Wawancara difokuskan pada pemahaman mengenai alasan perusahaan melakukan transformasi sistem informasi akuntansi, tahapan yang dilalui selama proses implementasi, dukungan manajemen dalam proses perubahan, serta pengalaman operasional pengguna terhadap sistem ERP Odoo. Dalam proses ini, peneliti mewawancarai *Finance Accounting and*

Tax (FAT) Head serta *Finance Accounting and Tax (FAT) Officer* PT Cipta Daya Inovasi sebagai pihak yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan keuangan dan implementasi sistem. Sedangkan untuk menilai kesiapan sumber daya perusahaan terhadap transformasi akan dilakukan wawancara mengenai pelatihan yang diberikan kepada karyawan, bagaimana tingkat pemahaman terhadap sistem baru, serta perubahan dalam struktur atau pembagian tugas setelah sistem diterapkan. Terkait implementasi, wawancara berkaitan dengan bagaimana proses pencatatan sebelum menggunakan Odoo, apa yang menjadi kekurangan dalam pencatatan sebelumnya, modul-modul yang digunakan, mekanisme pencatatan transaksi, serta pihak yang bertanggung jawab terhadap kelengkapan data di sistem. Untuk mengidentifikasi kendala dan strategi perusahaan, wawancara berkaitan dengan hambatan teknis yang dihadapi, kendala dari sisi biaya, waktu, maupun sumber daya manusia, serta langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan.

Kemudian dilakukan pengumpulan dokumen perusahaan terkait catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dan observasi yang melibatkan pengamatan mengenai berbagai objek lainnya. Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah model Analisis Interaktif (*Interactive Model*). Pendekatan ini memungkinkan analisis dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan hasil temuan terhadap data yang diperoleh, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta penelusuran dokumen pada PT. Cipta Daya Inovasi, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses transformasi sistem informasi akuntansi dari sistem manual menuju sistem terintegrasi berbasis *Enterprise Resource Planning (ERP)* Odoo. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi tahapan implementasi, kendala yang dihadapi, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung perubahan sistem.

1. Proses Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menuju Sistem Terintegrasi Berbasis ERP Odoo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *FAT Head* PT Cipta Daya Inovasi, diketahui bahwa keputusan untuk mentransformasikan SIA ke platform ERP Odoo merupakan tindak lanjut atas rekomendasi pihak *holding* pada tahun 2024. Meskipun arahan tersebut bersifat *top-down*, seluruh pendanaan implementasi tetap menjadi tanggung jawab perusahaan. Transformasi ini dilakukan karena sistem pencatatan sebelumnya tidak lagi mampu menangani tingginya volume transaksi, terutama dari unit bisnis Guruinovatif dan Codero yang memiliki frekuensi serta variasi transaksi cukup besar. Selain itu, perusahaan memerlukan sistem yang dapat mengintegrasikan data keuangan secara menyeluruh untuk mempercepat proses pelaporan dan mempermudah konsolidasi dengan *holding*. Oleh karena itu, Odoo dipilih sebagai solusi yang dinilai lebih terintegrasi, komprehensif, dan mampu menyediakan data secara *real time*.

Setelah melakukan serangkaian *meeting* dan evaluasi terhadap beberapa alternatif sistem, yang melibatkan *FAT Head* serta *FAT* dari setiap unit bisnis, perusahaan akhirnya memilih Odoo sebagai solusi yang paling sesuai berdasarkan pertimbangan biaya dan fungsionalitas. Proses implementasi ERP Odoo dimulai pada Januari 2025 dengan kegiatan pemetaan alur kerja dan identifikasi kebutuhan sistem baru di masing-masing unit bisnis. Hasil analisis tersebut menjadi dasar penyusunan ruang lingkup pekerjaan (*Scope of Work*), termasuk penentuan modul prioritas seperti penjualan dan beban untuk tahap awal implementasi. Selanjutnya, perusahaan menyusun rencana proyek yang mencakup jadwal pelatihan, pembagian peran di setiap unit, serta strategi pelaksanaan implementasi. Pada tahap pembangunan sistem, dilakukan konfigurasi dan penyesuaian modul melalui diskusi bersama tiap unit bisnis untuk memastikan bahwa fitur dan alur kerja sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Setelah itu, disusun *Standard Operating Procedure (SOP)* yang mencakup alur lampiran bukti transaksi, proses penjurnalan, serta ketentuan pencatatan yang benar agar seluruh proses akuntansi berjalan sesuai pedoman internal dan standar akuntansi yang berlaku.

Tahap berikutnya mencakup perencanaan migrasi data, yang berfokus pada pemetaan dan pengecekan data di excel. Setelah data siap, dilakukan pengujian simulasi penggunaan sistem untuk memastikan bahwa sistem telah berfungsi dan siap digunakan. Tahap terakhir adalah *Go-Live*, di mana sistem ERP Odoo mulai digunakan dalam operasional harian dengan pendampingan teknis serta monitoring untuk memastikan transisi berjalan lancar melalui koordinasi antara bagian keuangan pada setiap unit bisnis dengan manager keuangan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses transformasi.

2. Tingkat Kesiapan Sumber Daya Manusia Perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan FAT *Officer* serta notulensi rapat dengan pihak *holding* menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan transformasi sistem menuju ERP Odoo. Untuk memastikan transisi berjalan efektif, perusahaan melakukan program pelatihan selama dua bulan di bulan Januari – Februari 2025 mengenai modul penjualan dan beban. Pelatihan menggunakan metode *blended learning*, yang menggabungkan sesi tatap muka selama tiga hari untuk pemahaman dasar dengan sesi daring melalui *Google Meeting* guna pendalaman materi dan praktik. Poin utama yang dibahas meliputi penyiapan rencana dan akun, pengaturan per departemen, serta pelacakan pengeluaran. Prosesnya mencakup pembuatan akun, penyusunan rencana, dan konfigurasi untuk masing-masing departemen. Kemudian membahas integrasi antara purchase order, penagihan (*billing*), dan pelacakan biaya (*expense tracking*).

Pada pertemuan selanjutnya, sebagaimana tercantum dalam catatan hasil rapat Zoom yang dirangkum dan dibagikan melalui *email*, pembahasan difokuskan pada berbagai konfigurasi dan fungsionalitas sistem Odoo. Poin utama meliputi pengaturan jurnal umum (*journal entries*), pelacakan beban (*expense tracking*), integrasi Odoo untuk pemrosesan *sales order*, penggunaan tanda tangan digital, serta pengaturan syarat pembayaran (*payment terms*). Selain itu, fitur-fitur spesifik seperti diskon pembayaran awal (*early discounts*), tahapan penagihan lanjutan (*follow-up levels*), dan jenis aktivitas (*activity types*) juga dibahas secara mendalam. Pertemuan ini menekankan pentingnya konfigurasi yang tepat untuk mendukung manajemen keuangan yang efektif, serta disertai latihan praktis (*hands on exercises*) guna memperkuat pemahaman peserta terhadap penerapan sistem secara langsung.

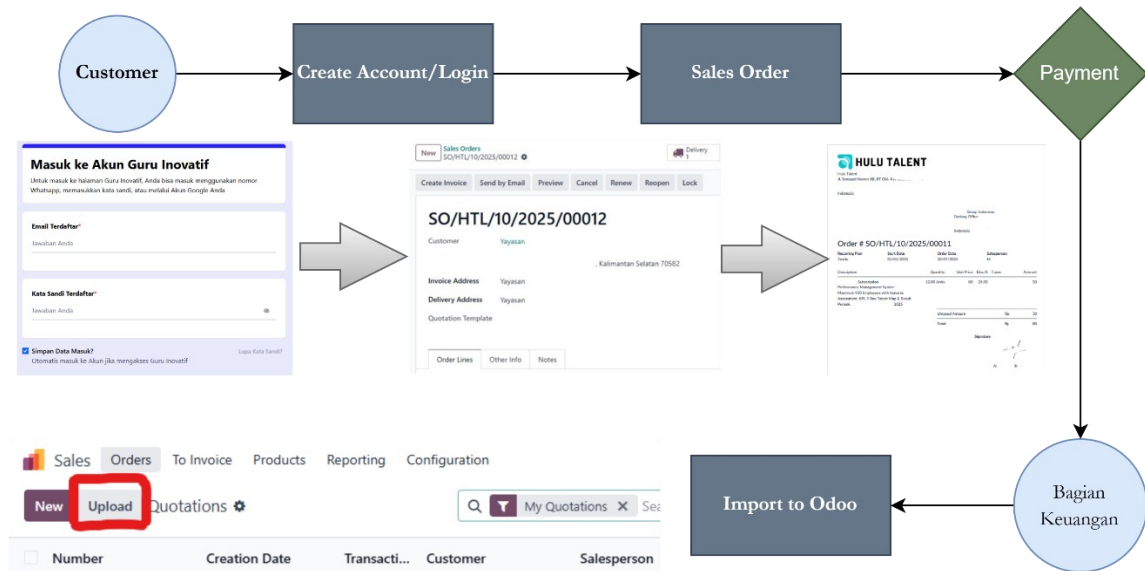
Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman karyawan terhadap penggunaan sistem ERP Odoo, khususnya pada modul penjualan dan beban. Karyawan sejak Mei 2025 mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, mulai dari pembuatan pencatatan transaksi, pengelolaan Bukti Pengakuan Utang (BPH), hingga penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan proses *approval*. Pelatihan yang berlangsung selama Januari–Februari 2025 juga memperkuat kemampuan teknis dalam konfigurasi jurnal, pengaturan akun per departemen, serta integrasi modul. Selain itu, tanggung jawab atas kelengkapan dan keakuratan data kini terdistribusi lebih sistematis antara Bagian Keuangan di setiap unit bisnis dengan Manajer utama, sehingga meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

3. Implementasi Modul Odoo Khususnya Pada Siklus Penjualan dan Beban.

FAT *officer* menjelaskan bahwa sebelum transformasi dilakukan, sistem pencatatan transaksi keuangan perusahaan masih bergantung pada Microsoft Excel sebagai media utama. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pernah dilakukan melalui pengembangan *website internal*, namun sistem tersebut hanya berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan tanpa adanya integrasi dengan siklus akuntansi lainnya. Situasi tersebut menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi perusahaan untuk beralih ke sistem ERP Odoo yang lebih terintegrasi dan efisien. Pada tahap implementasi awal, perusahaan memprioritaskan modul utama yang telah beroperasi penuh, yaitu penjualan dan beban, sementara modul lainnya masih dalam tahap penyesuaian fungsional dan proses migrasi data.

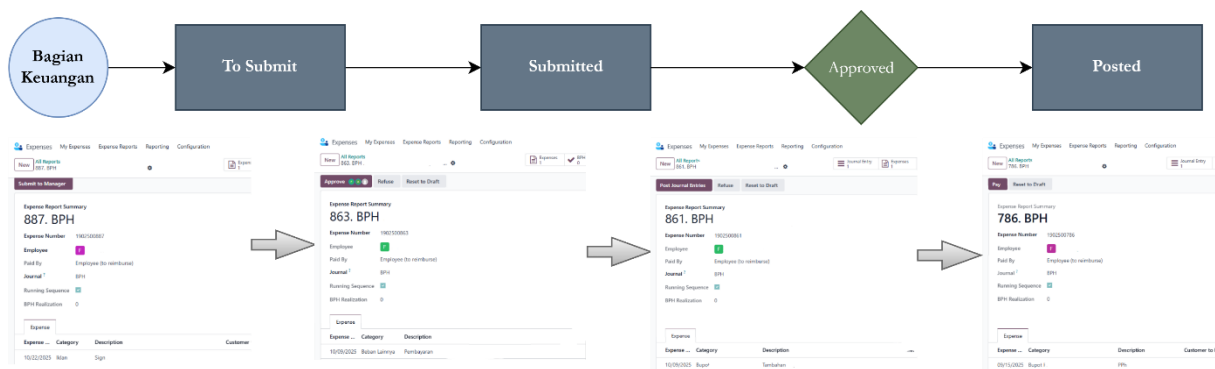
Dalam siklus penjualan, pelanggan melakukan *login* terlebih dahulu ke *website* untuk memesan produk atau layanan dengan pilihan paket berlangganan selama 1 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun. Setelah pelanggan memilih paket dan melakukan konfirmasi pesanan, sistem secara otomatis membuat *Sales Order* yang memuat nomor dokumen, data pelanggan, nominal transaksi, serta alamat perusahaan.

Tahap selanjutnya adalah proses pembayaran, di mana sistem akan menerbitkan *invoice* yang telah dilengkapi dengan tanda tangan digital sebagai dasar penagihan. Setelah pembayaran berhasil diverifikasi, pendapatan dan penerimaan kas akan tercatat secara otomatis dalam sistem. Terkhusus transaksi penjualan masih melalui *website internal* karena bagian keuangan cukup melakukan *import* data transaksi dari *website internal* ke sistem Odoo. Alur proses lengkapnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Pencatatan Penjualan

Dalam proses pencatatan beban, seluruh transaksi dicatat langsung melalui sistem Odoo dengan alur yang terstruktur dan terintegrasi. Proses dimulai oleh Bagian Keuangan melalui pembuatan Bukti Pengakuan Hutang (BPH) sebagai dasar pencatatan pengeluaran. Tahap awal ditandai dengan status “*To Submit*”, yaitu ketika karyawan pertama kali menginput data pengeluaran dan melampirkan dokumen BPH sebagai bukti transaksi. Setelah data diajukan, status berubah menjadi “*Submitted*”, yang menunjukkan bahwa laporan tersebut sedang dalam proses peninjauan oleh FAT *Head*. Apabila hasil evaluasi menyatakan bahwa laporan telah sesuai dengan kebijakan dan kelengkapan dokumen terpenuhi, maka status akan diperbarui menjadi “*Approved*”, menandakan bahwa transaksi telah disetujui. Tahapan terakhir adalah “*Posted*”, di mana transaksi yang telah mendapat persetujuan secara otomatis diproses ke dalam sistem akuntansi, masuk ke jurnal umum, dan terintegrasi langsung dengan laporan keuangan perusahaan. Seluruh alur proses pencatatan beban tersebut digambarkan secara visual dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Siklus Pencatatan Beban

Dengan diterapkannya sistem ERP Odoo, seluruh proses pencatatan penjualan dan beban dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi dalam satu sistem, sehingga karyawan tidak lagi perlu melakukan penjurnalan manual melalui Excel. Setiap transaksi yang terjadi, baik di sisi penjualan

maupun pengeluaran, langsung tercatat ke dalam sistem secara *real time*. Hal ini tidak hanya menghilangkan risiko duplikasi pekerjaan dan kesalahan input, tetapi juga mempercepat proses penyusunan laporan keuangan karena data telah tersinkronisasi antar modul. Selain itu, Odoo menyediakan fitur otomatisasi seperti pembuatan jurnal serta pelaporan keuangan yang dapat diakses kapan saja oleh manajemen. Dengan sistem yang terintegrasi ini, proses konsolidasi laporan keuangan dengan pihak *holding* menjadi lebih mudah karena seluruh data keuangan tersimpan dalam satu basis data terpusat.

4. Kendala yang Dihadapi Perusahaan Dalam Proses Implementasi ERP berbasis Odoo Serta Strategi Yang Dilakukan Untuk Mengatasinya.

Dalam proses implementasi ERP Odoo, perusahaan menghadapi sejumlah kendala teknis dan manajerial. Berdasarkan penjelasan *FAT Officer* serta temuan dari berbagai dokumen Odoo yang belum diposting atau belum diselesaikan, hambatan utama muncul pada tahap migrasi data. Volume informasi yang harus dipindahkan dari sistem lama ke sistem baru sangat besar, sehingga proses migrasi memerlukan ketelitian tinggi karena mencakup verifikasi dan persetujuan transaksi secara satu per satu untuk periode awal hingga akhir tahun 2025. Selain hambatan teknis, terdapat pula tantangan manajerial, khususnya keterlambatan dalam proses *approval* akibat kebijakan verifikasi berlapis. Prosedur ini mencakup pengecekan kategori akun, keakuratan penjurnalan, validitas nominal, serta ketepatan waktu pencatatan, sehingga memperpanjang waktu persetujuan namun tetap diperlukan agar laporan keuangan tersaji secara akurat dan sesuai standar.

Selain itu, keterlambatan dalam proses *approval* memberikan dampak pada pencatatan kas perusahaan. Dalam beberapa kasus, pengajuan biaya yang membutuhkan persetujuan tidak dapat diproses tepat waktu karena prosedur verifikasi berlapis. Kondisi ini memaksa unit bisnis menggunakan kas bank secara langsung untuk memenuhi kebutuhan operasional yang bersifat mendesak. Akibatnya, ketika pengajuan dana disetujui dan dicairkan oleh pihak manajemen perusahaan, dana tersebut kembali ditransfer ke kas bank. Proses ini menimbulkan kompleksitas dalam rekonsiliasi kas karena adanya perbedaan waktu antara realisasi pengeluaran dan pencatatan akuntansinya, sehingga diperlukan koordinasi antar unit bisnis untuk menjaga kesesuaian saldo kas. Kendala juga ditemukan pada siklus penjualan, di mana sistem Odoo secara otomatis mengakui pendapatan berdasarkan tanggal masuk transaksi. Hal ini berbeda dengan metode pembagian merata (*equal distribution*) yang sebelumnya digunakan dalam *website*, sehingga menyebabkan pengakuan pendapatan berbeda. Perbedaan tersebut menimbulkan penyesuaian pencatatan akuntansi agar tetap selaras dengan prinsip akrual dan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, perusahaan menerapkan sejumlah strategi mitigatif. Langkah-langkah yang diambil meliputi penerapan monitoring progres secara berkala, penambahan tenaga teknis untuk mempercepat validasi data, serta peningkatan koordinasi lintas divisi agar proses *approval* dapat berjalan lebih efisien. Selain itu, perusahaan juga melakukan penyempurnaan panduan teknis bagi pengguna sistem untuk memastikan konsistensi dan pemahaman yang seragam terhadap prosedur baru. Upaya-upaya tersebut menunjukkan komitmen manajemen dalam mendukung keberhasilan transformasi sistem ERP Odoo serta memastikan efisiensi proses tanpa mengorbankan keakuratan data dan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berbasis ERP Odoo pada PT. Cipta Daya Inovasi merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital perusahaan menuju sistem yang lebih terintegrasi, efisien, dan akurat. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan perusahaan untuk mengatasi keterbatasan sistem lama yang tidak mampu menangani volume transaksi yang besar serta belum terintegrasi antar unit bisnis. Melalui tahapan implementasi yang terstruktur mulai dari pemetaan proses bisnis, penyusunan ruang lingkup pekerjaan, migrasi data, hingga pelatihan karyawan perusahaan berhasil membangun fondasi sistem keuangan digital yang baik dengan fokus pada modul penjualan dan beban.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti implementasi ERP Odoo pada perusahaan masih berlangsung dan belum mencakup seluruh modul secara utuh, sehingga evaluasi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh di luar modul penjualan dan beban. Selain itu, akses peneliti terhadap sistem juga terbatas karena beberapa modul masih dalam tahap pengecekan atau penyesuaian, sehingga data pendukung tidak dapat diperoleh secara lengkap. Keterbatasan lain muncul dari sisi narasumber, di mana wawancara dengan *FAT Head* dan *FAT Officer* harus dilakukan secara singkat karena situasi penelitian yang dilakukan pada periode *peak season* juga menyebabkan informasi teknis yang diberikan belum sepenuhnya detail. Lebih jauh, beberapa dokumen bersifat rahasia perusahaan sehingga tidak seluruh materi dapat disertakan dalam laporan. Durasi magang yang relatif singkat juga membatasi peneliti untuk mengamati dampak implementasi ERP dalam jangka panjang. Selain itu, proses pelatihan banyak dilakukan secara daring melalui Zoom dan email, sehingga peneliti tidak dapat mengamati seluruh proses implementasi.

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada saat implementasi ERP Odoo telah berjalan secara penuh di seluruh modul, sehingga evaluasi dapat mencakup aspek yang lebih luas, termasuk modul HR, *Inventory*, dan modul pendukung lainnya. Selain itu, wawancara dengan narasumber dapat dilakukan dalam periode operasional yang lebih stabil di luar *peak season*, agar informasi teknis yang diberikan lebih mendalam dan tidak terbatas oleh beban kerja. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang durasi observasi untuk mengkaji dampak implementasi ERP dalam jangka panjang, termasuk pengaruhnya terhadap efektivitas proses bisnis dan kualitas pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Alaskari, O., Pinedo-Cuenca, R., & Ahmad, M. M. (2021). Framework for implementation of enterprise resource planning (ERP) systems in small and medium enterprises (SMEs): A case study. *Procedia Manufacturing*, 55(C), 424–430.
- Amalia, R., & Syaifullah, H. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning (Erp) Odoo 16 Modul Sales pada Proses Bisnis Penyewaan Gudang di PT.X. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang Dan Teknik Sipil*, 2(1), 54–64.
- Andersson, G. (2018). Internet interventions: Past, present and future. *Internet Interventions*, 12, 181–188.
- Anjani, D., Hikmawan, R., & Sari, D. P. (2024). Implementasi ERP Odoo untuk Peningkatan Sistem Informasi Bisnis Perusahaan menggunakan Metode Accelerated SAP. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 349–358.
- Defitri, S. Y., Hikmah, V. T. N., Putri, A. A., Amril, Z. P., Rahmatullah, J., & Sukraini, J. (2025). Transformasi Digital Umkm Ritel: Edukasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Erp Di Minimarket Malika. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(4), 660–666.
- Erwin, Muhammad S., Afdhal C., Asmara W. P., Nurillah J. A. N., Sepriano, Abdurrahman R. T., Iwan A., & Citra S., A. N. (2023). Transformasi Digital (A. J. Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 1-12.
- Febrianto, T., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., & Laut, A. (2022). Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review. In *Journal of Industrial Engineering & Management Research* (Vol. 3, Issue 3), 1-16.
- Galih, & Fahmi. (2023). Implementasi sistem ERP pada divisi rantai pasok PT. Pindad (Persero). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*. 5(2), 139–148.
- GAOL, Y. M. J. L. (2023). Sistem Informasi Akuntansi. Circle Archive Ekonomi, 1-12.

- GSI. (2025, September 4). *Mengenal Apa Itu Odoo, Software ERP Untuk Kebutuhan Bisnis Anda*. Global Service Indonesia.
- Hall, J. A. (2008). Accounting information systems. South-Western Cengage Learning 3-10.
- Hersusetiyati, Sari, & Nugraha. (2024). Transformasi Digital Melalui Erp: Tantangan Netral Karbon Di Unit Marketing Pt Sinkona. Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik, 1-10.
- Kharisma, E. (2024). Sekilas Tentang Modul-Modul Odoo. AlphaSoft.
- Lestari, C. A., & Suhendi. (2017). Implementasi Odoo Dengan Modul Accounting and Finance di Sd Islam Tunas Mandiri. Jurnal Informatika Terpadu, 3, 1-6.
- Migunani. (2023). Enterprise Resource Planning (M. U. Dewi, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik, 9-26.
- Monk, E., & Wagner, B. J. (2008). Concepts in Enterprise Resource Planning (3rd ed.). Course Technology.
- Mulyani, & Harahap. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam Meningkatkan Kinerja Bagian Perencanaan Dan Keuangan Pada Kantor Walikota Medan. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(1), 85–94.
- Munir, B. M., Azahro, K. A., Sari, M. A., Sholihah, A. R., Putri, Dhiajeng Meilinda, & Fauziah, M. M. R. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem ERP Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perusahaan Jasa Pengiriman di Karanganyar. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 4112–4118.
- Olamide, O. O. (2024). Citation: Olamide O.O. (2024) Effect of Accounting Information System on the Quality of Financial Reporting of Listed Companies in Non-Financial Sector in Nigeria. International Journal of Management Technology, 11(1), 1–30.
- Ramadhanti, S., & Saad, B. (2024) Dampak Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting, Management and Islamic Economics, 1-14.
- Romney, & Steinbart. (2016). Accounting Information Systems (14th ed.), 30-36.
- Safitri, P. D. L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Jasa Di Kabupaten Gresik. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik, 1-9.
- Schwarz, L. (2024). 60 Critical ERP Statistics: Market Trends, Data and Analysis. Oracel NetSuite.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (19Th Ed.). Alfabeta, 215-263.
- W. Creswell, & D. Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.) 60-110.
- Weinberg, N. (2025). 10 most powerful ERP vendors today. CIO.
- Wenardi, E. K., Wijayanti, A. A., & Hajar, D. (2025). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Odoo untuk Optimalisasi Pencatatan Transaksi pada Swalayan Ani Mart. Indonesian Journal of Creative Business & Technology, 1-17.
- Zega, Hakim, Farras, Fahrezi, & Nurdiansyah. (2025). Transformasi Digital Bisnis Kuliner pada UMKM dengan penerapan ERP, SCM, CRM (Studi Kasus Es Teler & Ayam Bakar Bu Endang). Journal Of Social Science Research, 844-853.